

**PENGUJIAN PENGENDALIAN ATAS AKTIVITAS PEMBELIAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT PMI DENGAN PEMANFAATAN
AUDIT DIGITAL**

85, 22/01-2024



LAPORAN MAGANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Vareen Canovala
6042001025**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023**

**BANDUNG
2024**

***TEST OF CONTROL OVER PURCHASE AND CASH DISBURSEMENT
ACTIVITIES AT PT PMI WITH THE UTILIZATION OF DIGITAL AUDIT***

EG, 22/01-2024



UNDERGRADUATE INTERNSHIP REPORT

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By
Vareen Canovala
6042001025

***PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the LAMEMBA
No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023***

**BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGUJIAN PENGENDALIAN ATAS AKTIVITAS PEMBELIAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT PMI DENGAN PEMANFAATAN
AUDIT DIGITAL**

Oleh:

Vareen Canovala
6042001025

PERSETUJUAN LAPORAN MAGANG

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Lapangan,

Dosen Pembimbing,

Catatan:
Sesuai kesepakatan antara Prodi Sarjana Akuntansi UNPAR
dan Mitra tempat mahasiswa melakukan magang, maka
identitas mitra tidak dipublikasikan dalam laporan magang

[Nama Pembimbing]

Dr. Elizabeth Tiur Manurung,

Disertai cap/stempel perusahaan

M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Vareen Canovala
Tempat, tanggal lahir : Batam, 22 Juli 2002
NPM : 6042001025
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Laporan Magang

Menyatakan bahwa laporan magang dengan judul:

PENGUJIAN PENGENDALIAN ATAS AKTIVITAS PEMBELIAN DAN
PENGELUARAN KAS PADA PT PMI DENGAN PEMANFAATAN AUDIT DIGITAL

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. dan Pembimbing
Lapangan

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya unguap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Januari 2024

Pembuat pernyataan :



Vareen Canovala

ABSTRAK

Industri kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, dengan minyak goreng sebagai produk turunan dari minyak kelapa sawit yang merupakan salah satu barang kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Dengan tingginya potensi industri minyak kelapa sawit ini, banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan terbuka (*listed entity*) di bidang kelapa sawit. Keandalan dari informasi yang tercakup pada laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan bisnisnya. Kewajaran dari laporan keuangan dari *listed entity* harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam melakukan audit laporan keuangan di era ini, auditor dari KAP menggunakan audit digital untuk mendapatkan bukti audit yang lebih akurat, berkualitas, dan sekaligus meningkatkan efisiensi kerja.

Pada kegiatan magang yang diikuti penulis dari kolaborasi antara Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) dengan KAP CDE yang merupakan penyedia jasa audit profesional terkemuka di Indonesia, penulis mendapatkan kesempatan untuk ikut andil dalam prosedur pengujian pengendalian (*test of control*) pada aktivitas pembelian dan pengeluaran kas pada PT PMI yang bergerak di industri kelapa sawit. Program magang ini dilaksanakan dalam 2 (dua) kegiatan, yaitu *Classroom-based Training* dan *On-the-job Training* yang dilaksanakan selama 4 (empat) bulan. Peserta magang mendapatkan wawasan dan praktik terkait proses audit laporan keuangan pada lini bisnis *Assurance* KAP CDE di lapangan dengan bimbingan *Direct Manager* dan tim audit masing-masing sesuai industri klien yang diaudit.

Test of control aktivitas pembelian dan pengeluaran kas pada PT PMI dilakukan untuk menguji efektivitas dari implementasi *internal control* yang ada di PT PMI terkait *reference* dokumen pembelian, penentuan harga pembelian paling kompetitif, otorisasi pihak berwenang, kesesuaian antar dokumen pembelian dengan realisasi penerimaan barang atau jasa dan penagihan, jurnal pengakuan utang usaha dari pembelian dan jurnal pengeluaran kas. Pemanfaatan audit digital digunakan dalam melakukan pengambilan sampel yang representatif untuk dilakukannya *test of control* dari aktivitas pembelian dan pengeluaran kas pada PT PMI.

Hasil pelaksanaan *test of control* aktivitas pembelian dan pengeluaran kas adalah aktivitas pembelian dan pengeluaran kas dari PT PMI telah berjalan secara efektif tanpa adanya *exception* sehingga dapat mencegah atau mendeteksi *What Can Go Wrong* terkait pembelian dan pengeluaran kas yang mungkin tidak sesuai dengan kebijakan PT PMI, di antaranya dapat meminimalisir atau menekan kemungkinan pembelian dan pengeluaran kas fiktif atau ganda yang tidak terotorisasi, pembayaran terhadap *Supplier* yang tidak tepat atau tidak tercatat, adanya informasi *invoices* dari *Supplier* yang tidak tepat, pembelian yang tidak tercatat atau tidak sesuai barang yang diterima, jumlah pembayaran yang tercatat tidak sesuai dengan yang dibayarkan, jurnal terkait utang usaha dan pengeluaran kas tidak di-*posting* secara tepat, pengeluaran kas tidak tercatat, dan periode pencatatan pembelian, pengakuan utang, dan pengeluaran kas yang tidak sesuai. Auditor dapat memutuskan untuk '*rely on control*' sehingga ukuran *sampling* untuk prosedur substantif tidak akan terlalu ekstensif. PT PMI diharapkan pula tetap mempertahankan kepatuhan dan keefektifitasan dari implementasi kebijakan *internal control*-nya dengan seefektif mungkin.

Kata kunci: aktivitas pembelian dan pengeluaran kas, audit digital, *internal control*, kelapa sawit, dan *test of control*.

ABSTRACT

The palm oil industry is one of the plantation commodities that has a strategic role in Indonesia's economic development, with cooking oil as a derivative product from palm oil which is one of the basic necessities of Indonesian society. With the high potential of the palm oil industry, many investors are interested in investing in listed companies in the palm oil sector. The reliability of the information contained in the financial reports of these companies is greatly needed by investors in their business decision making process. The fairness of the financial reports of listed entities must be audited by a Public Accounting Firm (KAP) registered with the Financial Services Authority (OJK). In conducting financial report auditing in this era, KAP auditors use digital audits to obtain more accurate, high-quality audit evidence and at the same time increase work efficiency.

In the internship activity that the author participated in from a collaboration between the Accounting Study Program, Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University (UNPAR) and KAP CDE which is a leading provider of professional audit services in Indonesia, the author had the opportunity to take part in the Test of Control procedure in the purchase and cash disbursement activities at PT PMI which operates in the palm oil industry. This internship program is carried out in 2 (two) activities, namely Classroom-based Training and On-the-job Training which is carried out for 4 (four) months. Intern participants gain insight and practice regarding the financial report audit process in the KAP CDE Assurance business line in the field with the guidance of the Direct Manager and the respective audit team according to the industrial client being audited.

Test of control of purchase and cash disbursement activities at PT PMI was carried out to test the effectiveness of the implementation of internal control at PT PMI regarding purchasing document references, determining the most competitive purchase price, authority of the authorities, conformity between purchase documents and actual receipt of goods or services and collection, journal for recognizing accounts payable from purchases, and cash disbursement journal. The use of digital audits is used to take representative samples to carry out tests of control of purchase and cash disbursement activities at PT PMI.

The results of the test of control for purchase and cash disbursement activities are that PT PMI's purchase and cash disbursement activities have been running effectively without any exceptions, thereby minimize or prevent What Can Go Wrong related to purchase and cash disbursement which may not be in accordance with PT PMI's policies, including to prevent or suppress the possibility of fictitious or duplicate unauthorized purchase and cash disbursement, payments to Suppliers that are incorrect or not recorded, incorrect invoice information from Suppliers, purchases that are not recorded or do not match the goods received, payment amounts recorded are not according to the recording, journals related to trade payables and cash disbursement were not posted correctly, cash disbursement were not recorded, and the periods for recording purchases, account payables recognition and cash disbursement were not appropriate. The auditor may decide to 'rely on control', therefore the sampling size for substantive procedures will not be too extensive. PT PMI is also expected to maintain compliance and effectiveness in implementing its internal control policies as effectively as possible.

Keywords: digital audit, internal control, palm oil, purchase and cash disbursement activity, and test of control.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan magang yang berjudul “PENGUJIAN PENGENDALIAN ATAS AKTIVITAS PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT PMI DENGAN PEMANFAATAN AUDIT DIGITAL” dengan semaksimal mungkin. Laporan magang ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Sarjana Akuntansi setelah menempuh pendidikan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Proses penyusunan makalah ini dapat terselesaikan dengan baik dikarenakan tidak terlepas dari adanya bimbingan dan dukungan dari banyak pihak yang telah berkontribusi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang sangat mendukung proses penyusunan laporan magang penulis.

1. Keluarga terdekat penulis yang senantiasa mendukung akan langkah atau pilihan yang hendak diambil penulis untuk kedepannya.
2. Cici MSL selaku *Senior Manager* penulis yang selalu senantiasa memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis ketika bekerja dalam tim dan pemberian bimbingan semasa perkembangan *Professional Career Development Program* (PCDP) penulis termasuk dalam penyusunan laporan magang. Terima kasih banyak atas waktu, bimbingan, dan perhatiannya, Ci.
3. Koko ZA selaku *Senior Associate* dan Koko LS selaku *Manager* penulis yang selalu senantiasa memberikan masukan, arahan, ilmu, dan dukungan yang sangat berarti bagi penulis terutama semasa kerja magang dan penyusunan laporan magang. Terima kasih banyak atas waktu, pengalaman, dan perhatiannya, Ko.
4. Rekan-rekan tim penulis baik kakak-kakak *Manager*, *Senior*, *Staff*, dan sesama *Intern* atas kerjasama, arahan, dan kebersamaannya semasa magang penulis dan besar harapannya untuk masa kerja penulis yang akan mendatang.
5. Ibu Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR. selaku dosen pembimbing laporan magang penulis yang telah membimbing dan memberikan

masukannya bagi penyusunan laporan magang.

6. Ibu Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen wali penulis yang telah membimbing penulis sejak semester pertama hingga akhir masa perkuliahan penulis.
7. Seluruh *staff* dosen Universitas Katolik Parahyangan, terutama Bapak/Ibu dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu, wawasan baru, dan penugasan semasa perkuliahan yang sangat berarti bagi perkembangan pribadi penulis dalam menempuh jenjang sarjana Akuntansi.
8. KAP CDE beserta Tim *Professional Career Development Program* (PCDP) yang telah memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk berkontribusi dalam program pengembangan karir yang sangat bermanfaat ini.
9. Tim *Human Resource Business Partner* (HRBP) Assurance KAP CDE yang telah membimbing penulis dan rekan-rekan PCDP terkait berbagai proses administratif.
10. Teman-teman PCDP UNPAR dan Akuntansi UNPAR 2020 & 2019 sekalian yang telah banyak membantu, mendukung, dan menemani penulis semasa program magang dan 7 (tujuh) semester perkuliahan penulis selama ini.

Seperti kata pepatah, tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa penyusunan laporan magang yang dimuat penulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi penulis sekaligus penyempurnaan lebih lanjut akan laporan magang ini. Akhir kata, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih atas ketersediaan berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan magang penulis dan semoga laporan magang ini mampu memberikan manfaat dan wawasan berarti bagi pembaca.

Bandung, Januari 2024

Penulis,



Vareen Canovala

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan | 7 |
| BAB 2. PROFIL ORGANISASI DAN LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1. Gambaran Umum Perusahaan | 8 |
| 2.1.1. Profil KAP CDE | 8 |
| 2.1.2. Profil PT PMI | 8 |
| 2.2. Struktur Organisasi | 9 |
| 2.2.1. Struktur Organisasi KAP CDE | 9 |
| 2.2.2. Struktur Organisasi PT PMI | 10 |
| 2.3. Aktivitas Bisnis | 15 |
| 2.3.1. Aktivitas Bisnis KAP CDE | 15 |
| 2.3.2. Aktivitas Bisnis PT PMI | 15 |
| 2.4. Landasan Teori | 16 |
| 2.4.1. Audit | 16 |
| 2.4.2. Objektif Audit | 16 |
| 2.4.3. <i>Audit Evidence</i> | 16 |
| 2.4.4. Jenis Audit | 17 |
| 2.4.5. <i>Assurance</i> | 17 |
| 2.4.6. Asersi-asersi Laporan Keuangan | 18 |
| 2.4.7. Model Proses Audit | 19 |
| 2.4.8. Audit Digital | 21 |
| 2.4.9. Pengendalian Internal | 21 |
| 2.4.10. Sistem Pengendalian Internal | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4.11. Objektif Sistem Pengendalian Internal..... | 22 |
| 2.4.12. <i>Test of Control</i> | 23 |
| 2.4.13. Prosedur Audit..... | 24 |
| 2.4.14. <i>Audit Sampling</i> | 24 |
| 2.4.15. <i>Audit Sampling</i> untuk <i>Test of Control</i> | 24 |
| 2.4.16. <i>What Can Go Wrong</i> | 25 |
| 2.4.17. <i>Audit Risk</i> | 25 |
| 2.4.18. Komponen <i>Audit Risk</i> | 25 |
| 2.4.19. <i>Professional Skepticism and Judgement</i> | 26 |
| 2.4.20. Tipe dan Objektif <i>Control</i> | 27 |
| 2.4.21. Kas | 29 |
| 2.4.22. Utang Usaha..... | 29 |
| 2.4.23. Aktivitas Pembelian dan Pengeluaran Kas | 29 |
| 2.4.24. <i>Key Internal Control</i> Aktivitas Pembelian dan Pengeluaran..... | |
| Kas | 29 |
| BAB 3. AKTIVITAS MBKM DAN PEMBAHASAN | 32 |
| 3.1. Rincian Aktivitas Magang | 32 |
| 3.1.1. <i>Classroom-based Training</i> | 33 |
| 3.1.2. <i>On-the-Job Training</i> | 35 |
| 3.2. Audit Digital KAP CDE | 36 |
| 3.3. Pembahasan Aktivitas Magang..... | 37 |
| 3.3.1. Hasil Pekerjaan yang Berkaitan dengan Topik Laporan | |
| Magang..... | 37 |
| 3.3.2. Pekerjaan yang Tidak Berkaitan dengan Topik Laporan..... | |
| Magang..... | 77 |
| 3.4. Keterkaitan Magang dengan Keilmuan yang Didapat | 77 |
| BAB 4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI..... | 80 |
| 4.1. Kesimpulan | 80 |
| 4.2. Rekomendasi..... | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Struktur Organisasi KAP CDE..... | 10 |
| Gambar 2.2. Struktur Organisasi PT PMI..... | 11 |
| Gambar 2.3. Komponen <i>Audit Risk</i> | 26 |
| Gambar 3.1. <i>Purchase Requisition</i> SAP | 45 |
| Gambar 3.2. Hasil Sampel Aktivitas Pembelian dan Pengeluaran Kas | 45 |
| Gambar 3.3. <i>Purchase Requisition</i> SAP | 45 |
| Gambar 3.4. Rincian Perbandingan Harga..... | 45 |
| Gambar 3.5. <i>Purchase Order</i> SAP..... | 46 |
| Gambar 3.6. <i>Purchase Order</i> | 46 |
| Gambar 3.7. Surat Jalan | 47 |
| Gambar 3.8. <i>Invoice</i> | 47 |
| Gambar 3.9. <i>General Ledger Account Payable</i> | 48 |
| Gambar 3.10. <i>Standing Instruction</i> | 49 |
| Gambar 3.11. <i>Cash Disbursement Voucher</i> | 49 |
| Gambar 3.12. <i>Printscreen</i> SAP Pembayaran | 49 |
| Gambar 3.13. <i>General Ledger Bank</i> | 49 |
| Gambar 3.14. <i>Bank Statement</i> | 50 |
| Gambar 3.15. <i>Flowchart</i> Aktivitas Pembelian dan Pengeluaran Kas pada PT PMI.... | 61 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. <i>What Can Go Wrong, Control, dan Control Attributes</i> Aktivitas..... | |
| Pembelian dan Pengeluaran Kas | 55 |
| Tabel 3.2. <i>Minimum Sample Size</i> untuk <i>Test of Control</i> | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Formulir Pernyataan Ketersediaan Informasi
- Lampiran 2. Refleksi Kegiatan Magang
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto Magang
- Lampiran 4. *Link* Video Testimoni Magang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir produk agrikultural atau perkebunan terbesar di dunia yang menyediakan berbagai komoditas agrikultur dimulai dari minyak kelapa, rempah-rempah, karet alami, biji kopi, dan sebagainya bagi seluruh dunia. Salah satu industri yang merupakan *key driver* dan memiliki peran strategis bagi perekonomian Indonesia merupakan industri kelapa sawit. Industri kelapa sawit dengan produk turunan minyak goreng merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang mampu berkontribusi sebesar 13.5% terhadap ekspor nonmigas dan 3.5% terhadap total PDB Indonesia di tahun 2022. Dari total ekspor kelapa sawit tersebut, lebih dari 70% merupakan produk olahan minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*). Pada tahun 2022 lalu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai ekspor minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) Indonesia mencapai USD29,62 miliar, naik 3.56% dari tahun 2021 (*year-on-year/yoy*) (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Per September 2023, kinerja ekspor minyak kelapa sawit terus mengalami peningkatan, dimana menurut Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), total ekspor minyak kelapa sawit mengalami kenaikan sebesar 29.9% atau sebesar 2,693,000 ton dari 2,073,000 ton pada bulan Agustus 2023 (GAPKI, 2023).

Semenjak tahun 2006, Indonesia sudah terkenal sebagai negara penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Tingkat signifikansi dari industri kelapa sawit di Indonesia beberapa periode waktu belakangan ini dapat dilihat berdasarkan Statistik Perkebunan 2020-2022 oleh Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun), dimana Indonesia menempati peringkat pertama sebagai produsen dan pemilik luas areal perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia. Setiap tahunnya, luas areal dan produksi selalu meningkat yang diikuti pula dengan peningkatan rata-rata produktivitas. Sebagai gambaran, pada tahun 2022 lalu total luas areal perkebunan kelapa sawit berjumlah sebesar 15,380,981 Ha dari yang sebelumnya pada tahun 2021 sebesar 14,663,416 Ha yang diikuti dengan peningkatan produksi kelapa sawit dari 46,854,457 ton pada tahun 2021, mengalami peningkatan menjadi sebesar 48,235,405

juta ton pada tahun 2022. Rata-rata produktivitas juga menunjukkan angka yang konsisten dari tahun ke tahun, yaitu 3,903 Kg/Ha pada tahun 2022, diikuti dengan 3,901 Kg/Ha pada tahun 2021 dan 3,814 Kg/Ha pada tahun 2020. Data statistik ini menunjukkan bahwa produksi industri kelapa sawit berperan sangat signifikan dan produktif di Indonesia dimana hasil produksinya sangat dimanfaatkan oleh banyak pihak berkepentingan, terutama untuk diekspor ke negara tujuan utama seperti China, India, Pakistan, Malaysia, Amerika Serikat, dan negara tujuan lainnya melalui tingginya hasil produksi dan rata-rata produktivitas, sehingga prospek industri ini masih sangat menjanjikan untuk tahun-tahun yang akan datang (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Menurut Bank Dunia, konsumsi minyak kelapa sawit diprediksi akan terus meningkat berhubung adanya pembuatan bahan bakar sebagai bagian dari energi terbarukan, yaitu biodiesel, terutama di 2 (dua) negara produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia dan Malaysia. Sehingga terlepas dari perkiraan penurunan harga minyak kelapa sawit sepanjang tahun 2023, yaitu mencapai US\$920 per ton yang lebih rendah 28% dibanding rata-rata harga minyak kelapa sawit di tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*) dan bahkan terus diprediksi untuk melemah pada tahun 2024 yaitu 2% (*yoy*) dan 6% (*yoy*) pada tahun 2025 (*Commodity Markets Outlook, 2023*), industri kelapa sawit tetap akan selalu diminati dan dibutuhkan dalam jumlah yang besar dari berbagai negara di dunia.

Keberhasilan prospek di industri minyak kelapa sawit akan tercapai jika diikuti dengan manajemen strategik yang efektif dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor ini. Berbagai tantangan yang dihadapi di industri ini termasuk dalam mengatasi dampak perubahan iklim, pola cuaca yang tidak menentu di Indonesia, dan harga komoditas yang *volatile*. Adanya kebijakan Pemerintah terkait pembatasan ekspor dan kewajiban pasokan dalam negeri juga memengaruhi akan persediaan dan harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil*) dan minyak nabati dalam negeri.

Terlepas dari adanya tantangan *nature* dari industri kelapa sawit, dengan melihat seberapa tinggi potensi akan industri minyak kelapa sawit baik secara statistik maupun prospek menjanjikan pertumbuhan industri tersebut untuk kedepannya, tidak mengherankan bila perusahaan yang bergerak di industri ini mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi di pasar yang tercermin melalui nilai laporan keuangannya, sehingga dalam operasi kegiatan usahanya tentu akan

membutuhkan modal yang cukup besar yang tercermin dalam nilai laporan neracanya. Angka yang tercantum dalam laporan keuangan yang dipersiapkan perusahaan tentu harus dipertanyakan kebenaran dan keakuratannya, seperti apakah nilai tersebut benar-benar mencerminkan nilai *assets* sesungguhnya dari perusahaan tanpa adanya indikasi manipulasi dari kebijakan manajemen, apakah terdapat kemungkinan akan kesalahan pencatatan atau perhitungan akuntansi, atau bahkan apakah angka yang disajikan sebenarnya bukan merupakan nilai sesungguhnya sebagai akibat dari lemahnya implementasi *internal control* perusahaan sehingga adanya indikasi terjadi *fraud*. Oleh karena itu, peran auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menilai kredibilitas penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan tentu sangat dibutuhkan dengan tujuan utama agar para pemakai informasi laporan keuangan memiliki tingkat kepercayaan yang memadai akan nilai laporan keuangan yang dipublikasikan, sebagai salah satu pertimbangan terbesar mereka dalam mengambil keputusan bisnis dari kinerja keuangan perusahaan di periode tersebut.

Semenjak terjadinya pandemi COVID-19 pada Maret 2020 lalu, jika dipandang secara positif, dunia seolah disadarkan akan seberapa pentingnya digitalisasi dalam kaitannya dengan berbagai area pekerjaan, dimana kesadaran digitalisasi melalui implementasi teknologi terkini akan banyak mempermudah proses pekerjaan yang sebelumnya serba manual, menjadi terdigitalisasi sehingga terjadinya peningkatan tingkat efisiensi dan efektivitas yang ingin dicapai dari objektif suatu pekerjaan. Hal ini tentunya juga berlaku terhadap profesi auditor, dimana audit yang sebelumnya banyak dilakukan dengan sistem *paper-based*, kini bertransformasi menjadi *data-driven* atau *data first approach* terutama dengan banyak memanfaatkan *tools-tools* audit digital. Dengan adanya digitalisasi audit, terdapat banyak *tools* yang tidak hanya mempermudah pekerjaan auditor dari segi waktu dan biaya, namun juga mampu membantu dalam mengumpulkan bukti audit dari berbagai sumber digital dan memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan berkualitas berdasarkan data melalui kecanggihan fitur dan fungsi *tools data analytics* yang dikembangkan secara khusus oleh setiap afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk keperluan pengauditan. Secara esensi, auditor yang tidak mampu memanfaatkan adanya digitalisasi audit dalam melakukan pekerjaannya akan sangat tertinggal karena akuntan publik atau auditor diekspektasikan agar harus selalu mampu mengikuti perkembangan zaman dan

meningkatkan kompetensi profesionalnya dari waktu ke waktu, termasuk dalam adaptasi *tools* audit digital sebagai langkah terdasar dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan serta ekspektasi para pemakai informasi laporan keuangan yang diaudit secara tepat sasaran, sehingga dalam proses pekerjaannya auditor mampu menghasilkan produk akhir berupa opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan dalam bentuk *reasonable assurance* secara tepat yang didukung dengan bukti audit yang relevan dengan memanfaatkan audit digital. Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan auditor, terutama *timeline* waktu yang sangat terbatas dan besarnya jumlah bukti audit yang perlu dikumpulkan dari klien dapat selangkah lebih mudah terbantu dengan memanfaatkan audit digital.

Dalam upaya menguji kewajaran dan kebenaran penyajian laporan keuangan, prosedur audit perlu dilakukan oleh auditor sebagai respons terhadap identifikasi risiko-risiko yang berkaitan dengan proses bisnis dari suatu aktivitas akuntansi perusahaan klien. Pada suatu aktivitas akuntansi, setiap komponen akun memuat asersi manajemen dengan tingkatan *inherent risk* masing-masing. Dalam model *audit risk* yang menunjukkan risiko auditor salah memberikan opini akan tingkat salah saji material laporan keuangan, komponen pembentuknya merupakan *inherent risk* yang merupakan *nature* akun dan proses bisnis termasuk lingkungan klien beroperasi, kemudian *detection risk* yaitu risiko adanya salah saji material yang mungkin tidak terdeteksi sebagai akibat lemahnya prosedur audit yang dilakukan, dan terakhir terdapat *control risk* yang merupakan risiko adanya salah saji material di laporan keuangan sebagai dampak ketidakefektifan *design* dan implementasi sistem *internal control* yang diterapkan klien (KAP CDE, 2023). Menurut metodologi KAP CDE, dalam memutuskan besarnya tingkat *Combined Risk Assessment* (CRA) yang mempertimbangkan *control risk assessment* dengan *inherent risk assessment* dengan tujuan untuk meng-*address What Can Go Wrong* pada *level* asersi, maka dalam kaitannya untuk mempertimbangkan *control risk* dari setiap asersi akun terkait, auditor akan memutuskan untuk *rely* atau *not to rely on control* dari hasil *Test of Control* (TOC) atau pengujian pengendalian pertama-tama sebelum dapat menentukan lebih lanjut akan seberapa ekstensif *substantive procedures* yang harus dilakukan untuk memperkuat bukti audit dalam meningkatkan kepercayaan auditor bahwa tidak terdapat kemungkinan *material misstatement* di laporan keuangan klien yang diaudit.

Internal control merupakan mekanisme terbaik yang dimiliki manajemen untuk memastikan bahwa objektif mereka tercapai. Manajemen umumnya menetapkan tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh bisnisnya sekaligus mengidentifikasi risiko tidak tercapainya tujuan. Untuk meminimalkan risiko-risiko ini, manajemen merancang dan menerapkan seperangkat aturan, batasan, dan aktivitas yang disebut '*internal control*' yang jika diimplementasikan secara efektif, maka akan meminimalkan risiko tidak tercapainya tujuan. Bagi auditor, *internal control* yang penting adalah *control* yang memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dari entitas seperti *control* untuk memastikan keakuratan input data, pengendalian akses untuk memastikan bahwa hanya orang yang berwenang yang dapat mengakses sistem akuntansi, dan *segregation of duties* sehingga fungsi atau individu yang terlibat tidak tergoda untuk melakukan *fraud*. Dalam memahami *internal control* suatu entitas, auditor akan mengevaluasi desain suatu pengendalian dan menilai apakah pengendalian tersebut telah diimplementasikan dengan cara menentukan apakah pengendalian tersebut, baik secara individual atau keseluruhan dengan pengendalian lainnya, mampu secara efektif mencegah, atau mendeteksi dan mengoreksi terhadap kemungkinan *material misstatement*. Secara esensi, tidak seluruh *design control* yang diimplementasikan klien perlu diperiksa keefektifannya oleh auditor. Auditor terutama hanya berfokus pada *control* dari suatu sistem informasi akuntansi klien yang mampu memengaruhi keandalan dan keakuratan dari pelaporan keuangan untuk memberikan pandangan yang benar dan wajar berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Hayes, Gortemaker & Wallage, 2014: 59-60).

Test of Control (TOC) penting dilakukan untuk menguji apakah perusahaan yang diaudit telah mengimplementasikan prosedur *internal control* sebagaimana mestinya diharuskan secara efektif. Perusahaan yang telah menjalankan prosedur *internal control* yang memadai umumnya menunjukkan bahwa personel atau fungsi yang bertanggungjawab terkait dalam aktivitas akuntansi tersebut memiliki celah yang minimal dalam melakukan penyimpangan sehingga mengarah pada kemungkinan salah saji material laporan keuangan yang lebih kecil sehingga diperlukannya prosedur substantif yang tidak terlalu ekstensif ketika auditor telah memutuskan untuk *rely on control*. Berhubung *internal control* yang memadai memang merupakan peranan kunci dari seberapa efektifnya pengelolaan *assets* hingga

modal perusahaan secara tepat, wajar, dan terkendali. Semakin patuh *design* implementasi perusahaan terhadap prosedur kebijakan internal yang telah ditetapkannya, semakin baik pula hasil *test of control* auditor.

Aktivitas pembelian dan pengeluaran kas memegang peranan penting dalam jalan operasional bisnis perusahaan. Berbagai macam dan banyak jenis transaksi pembelian perlu dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan antar divisi atau unit bisnis dan mendukung kegiatan usahanya baik secara umum maupun khusus. Ketika perusahaan membeli barang, jasa/servis, atau kebutuhan tertentu dalam jumlah besar, umumnya perusahaan besar akan melakukan pembelian secara kredit sehingga setelah kredit sudah memasuki masa jatuh tempo dan dilunasi, maka akan timbul adanya pengakuan utang saat kepemilikan atau risiko berpindah dari pihak penjual kepada pembeli, dan kemudian dilakukan pelunasan dengan dibayarkan secara kas terkait manfaat yang diterima. Dalam suatu aktivitas pembelian dan pengeluaran kas, jika mempertimbangkan *fraud risk*, terdapat banyak celah dimana kecurangan itu bisa terjadi terutama apabila implementasi *internal control* klien diragukan. Oleh karena itu, auditor pertama-tama akan melakukan prosedur *test of control* (TOC). Aktivitas pembelian dan pengeluaran kas penting untuk dilakukan pengujian pengendalian karena secara keseluruhan, terdapat kemungkinan bahwa transaksi-transaksi pembelian dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan belum tentu sudah tercatat secara benar dan akurat untuk barang atau jasa yang diterimanya jika ditinjau dari pengendalian internalnya saja sudah tidak cukup memadai. Aktivitas ini banyak melibatkan peran fungsi yang bersifat interdependensi dengan bagian-bagian lainnya sehingga perlu dipastikan bahwa tidak terdapat kemungkinan penyimpangan *design* akan pengendalian internal yang diimplementasikan yang mampu memengaruhi kemungkinan salah saji material dari laporan keuangan, yang tercermin dalam setiap golongan akun. Oleh karena itu, aktivitas pembelian dan pengeluaran kas merupakan salah satu aktivitas akuntansi yang patut diberi perhatian lebih oleh tim auditor dalam menguji kepatuhan *internal control* perusahaan. Terlebih, industri minyak kelapa sawit yang akan nantinya dilakukan audit tercatat memegang peranan yang sangat signifikan dalam permainan pasar dan menyumbang pendapatan yang besar dan terus bertumbuh terhadap perekonomian Indonesia. Setiap perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki kontribusi peran yang signifikan dalam menghasilkan banyaknya

hasil produksi kelapa sawit tentu memiliki pengendalian internal yang telah disepakati secara prosedural tersendiri oleh manajemen, sehingga diperlukannya pemahaman proses bisnis dan risiko terkait untuk dapat dilakukan pengujian pengendalian internal secara lebih lanjut dengan memanfaatkan bantuan audit digital.

Pemanfaatan audit digital digunakan oleh KAP CDE selaku penyedia jasa audit laporan keuangan yang akan melakukan audit terhadap perusahaan perkebunan kelapa sawit, yaitu PT PMI. Salah satu faktor utama yang mengharuskan PT PMI untuk dilakukan audit laporan keuangan oleh KAP dikarenakan PT PMI merupakan *listed entity* atau perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*go-public*). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT PMI memiliki divisi bisnis *Plantations* dan *Cooking Oil and Fats*, dimana pada kesempatan ini, *test of control* yang akan dilakukan salah satunya terkait aktivitas pembelian dan pengeluaran kas dari divisi *Plantations*. Divisi *Plantations* banyak melakukan berbagai transaksi pembelian terkait pembelian peralatan perkebunan hingga jasa *service* atau angkutan tertentu. Seluruh transaksi pembelian dan pengeluaran kas pada PT PMI yang diwakili secara representatif menggunakan sampel yang membentuk aktivitas ini akan diuji kepatuhan implementasi *internal control*-nya oleh auditor.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut merupakan rumusan masalah:

1. Bagaimana pelaksanaan prosedur *Test of Control* dari aktivitas pembelian dan pengeluaran kas PT PMI dengan pemanfaatan audit digital?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan prosedur *Test of Control* dari aktivitas pembelian dan pengeluaran kas PT PMI dengan pemanfaatan audit digital?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan dari laporan magang:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan prosedur *Test of Control* dari aktivitas pembelian dan pengeluaran kas PT PMI dengan pemanfaatan audit digital.
2. Mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan prosedur *Test of Control* dari aktivitas pembelian dan pengeluaran kas PT PMI dengan pemanfaatan audit digital.